

Pengaruh *Wordwall* sebagai Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Magfirah¹✉, Syamsuardi², Fitriani Dzulfadhilah³

¹ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

¹ magfirah365@gmail.com, ² syamsuardi@unm.ac.id, ³ fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 20/01/2026; Direvisi: 27/01/2026; Disetujui: 03/03/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Anak Usia Dini;
Penguasaan
Kosakata Bahasa
Inggris;
Wordwall.

Berdasarkan permasalahan terkait penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Wahyu masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali, menyebutkan dan memahami makna kata. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan solusi alternatif berupa media *wordwall* sebagai inovasi pembelajaran interaktif yang menarik bagi anak usia dini. Penelitian ini menerapkan pendekatan quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design* untuk mengkaji pengaruh media *wordwall* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Wahyu. Sebanyak 20 anak dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan diuji menggunakan wilcoxon *signed rank*. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,005 (<0,05) yang mengindikasikan bahwa *wordwall* memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Wahyu.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Childhood;
English
Vocabulary
Mastery;
Wordwall.

Based on the problem of suboptimal English vocabulary mastery among 5-6-year-old children at TK Wahyu, as evidenced by children who still struggle to recognize, name, and understand word meanings, this issue stems from ineffective teaching methods and media. Therefore, this study proposes highly interactive and fun *Wordwall* media as an alternative solution in the form of engaging learning media for early childhood. The research employs a quasi-experimental approach with a nonequivalent control group design to examine the effect of *Wordwall* media on English vocabulary mastery in 5-6-year-old children at TK Wahyu. A sample of 20 children was selected using purposive sampling. Data were collected through observation and tests, then analyzed using descriptive statistics and tested with the Wilcoxon signed-rank test. The analysis results show a significance value of 0.005 (<0.05), indicating that *Wordwall* media has a significant effect on overall English vocabulary mastery among 5-6-year-old children at TK Wahyu.

PENDAHULUAN

Periode usia 0-6 tahun pada anak adalah tahap penting dalam perkembangan yang sering disebut usia emas atau *golden age*. Mulyasa (dalam Herman dkk., 2022) menyatakan bahwa anak pada usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Setianingsih juga menyebutkan bahwa pada periode ini, otak anak mengalami perkembangan yang cepat dan mayoritas jaringan selnya mengatur kualitas dan seluruh aktivitas anak (Febriani dkk., 2024). Oleh karena itu, anak membutuhkan stimulasi perkembangan yang sesuai dan tepat untuk mendukung berbagai aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM), motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Stimulasi tersebut bisa didapatkan melalui program pendidikan anak usia dini yang terstruktur serta dirancang khusus untuk anak usia dini. Seluruh aspek ini harus dikembangkan secara menyeluruh agar anak memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Putri dkk., 2023).

Di antara aspek-aspek tersebut, pengembangan kemampuan bahasa memegang peranan penting karena menjadi fondasi bagi ekspresi diri dan interaksi sosial anak.

Bahasa merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, sebab bahasa berperan untuk mengungkapkan gagasan, pemikiran, serta emosi kepada orang lain (Husain dkk., 2025). Vygotsky menjelaskan bahwa bahasa merupakan sarana bagi anak untuk memahami cara memperhatikan sesuatu, mengingat kembali informasi yang diperoleh, mengelompokkan, merancang, menyelesaikan masalah, serta memproses pemikiran tentang dunianya sendiri (Susfenti, 2021). Kemampuan ini melibatkan kemampuan berbahasa, seperti kosakata (*vocabulary*), bunyi (fonetik), dan kaidah bahasa (sintaksis) yang sangat banyak dan luas (Risarani dkk., 2023).

Pada era modern ini, khususnya dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan berbagai jenis bahasa dalam berkomunikasi, salah satunya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Globalisasi telah membawa perubahan sosial di Indonesia, dimana kemampuan berbahasa Inggris dipandang sebagai aset penting, dan pembelajaran bahasa Inggris dianggap sebagai hal yang positif dan penting demi kemajuan Indonesia agar mampu bersaing dalam perekonomian global. Munculnya bahasa Inggris sebagai bahasa bisnis, bahasa sosial serta bahasa umum diberbagai negara menunjukkan bahwa bahasa Inggris memegang peranan penting di masa depan. Pengenalan bahasa Inggris memberikan keuntungan kepada generasi penerus bangsa dan meningkatkan peluang untuk berkompetisi di level nasional maupun internasional. Sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, sebaiknya dimulai sejak dini.

Hasanah (dalam Amal dkk., 2024) mengungkapkan bahwa penguasaan kosakata sejak dini sangatlah penting agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan dan peluang di bidang pendidikan dan kerja dimasa depan. Dengan menguasai bahasa asing diharapkan anak mampu mengikuti perkembangan di negara lain dan menerapkan di negara sendiri. Oleh karena itu, teori akuisisi bahasa kedua (*second language acquisition*) menjadi landasan penting dalam pengenalan bahasa asing sejak dini guna memaksimalkan potensi belajar anak.

Teori *second language acquisition* menerangkan bahwa semakin awal anak mulai belajar, maka semakin cepat anak menguasainya disebabkan kapasitas memori jangka panjang dan jangka pendek yang lebih optimal. Namun, hal tersebut juga diikuti dengan kekhawatiran terkait metode pengajaran bahasa Inggris di PAUD yang masih perlu ditingkatkan. Banyak pendidik yang menggunakan pendekatan pengajaran yang tidak sejalan dengan fase pertumbuhan anak. Seperti pembelajaran bahasa Inggris yang lebih fokus pada aspek "*form*" daripada "*content*". Selain itu, beberapa pendidik menekankan pembelajaran kosakata dengan menerjemahkan kata demi kata, yang menurut banyak ahli dalam pengajaran bahasa Inggris untuk anak yang menganggap pendekatan ini kurang efektif dan tidak alami (Hajerah dkk., 2019).

Stimulasi yang tepat mampu merangsang perkembangan bahasa anak, yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan anak, terutama dalam penguasaan kosakata. Dimana kosakata merupakan pondasi awal dalam pembelajaran bahasa. Pendapat ini selaras dengan Harjono (dalam Ardini dkk., 2020) yang menyatakan bahwa kosakata merupakan bagian utama dari suatu bahasa yang harus dikuasai anak saat mempelajari bahasa asing. Selain itu, menurut Laufer (dalam Selviani dkk., 2022) kosakata merupakan "inti" atau "jantung" bahasa. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, sebagaimana terungkap dalam beberapa penelitian terkini.

Hasil penelitian Purwanti (2024) menunjukkan bahwa pada awal siklus atau pra-siklus anak (usia 5-6 tahun) masih belum memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang optimal. Observasi awal yang dilakukan di TK Wahyu juga menunjukkan sekitar 20 dari

40 anak yang berusia 5-6 tahun belum memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang optimal, yang ditandai anak yang kesulitan mengenali, menyebutkan dan memahami makna kosakata. Serta tidak memperhatikan atau fokus saat diajak belajar bahasa Inggris. Peserta didik mengalami hambatan dalam mempelajari bahasa Inggris karena jarang menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik masih terbatas dan memerlukan upaya untuk meningkatkannya (Samsiar dkk., 2024).

Menyadari pentingnya stimulasi anak sejak dini terkait kosakata bahasa Inggris, maka diperlukan solusi alternatif berupa metode pembelajaran alternatif yang inovatif dan sesuai dengan usia anak. Hal ini sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar anak usia dini. Pendekatan yang menjanjikan adalah penerapan pembelajaran langsung yang bersifat interaktif. Sejalan dengan Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh secara aktif oleh individu, bukan hanya diterima secara pasif (Nurjannah dkk., 2025). Media interaktif yang memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui permainan, kuis, dan visualisasi yang menarik.

Penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses berkomunikasi turut memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan berbahasa pada anak. Selain itu, pada rentang usia 2-7 tahun, anak-anak mulai memanfaatkan simbol dalam proses berpikirnya, seperti menggunakan gambar dan kata-kata, serta memperlihatkan kemampuan dalam bermain peran dan berimajinasi. Maka dari itu, diperlukan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan elemen audio visual dalam bentuk permainan interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman anak secara optimal. Salah satu inovasi tersebut adalah media *wordwall*, yang menawarkan solusi alternatif yang efektif untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris anak usia dini.

Media *wordwall* dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyediakan pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui berbagai aktivitas yang merangsang eksplorasi serta praktik aktif, sebagaimana konsep *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky. Media ini membantu mengembangkan kemampuan anak dalam mengenali serta memahami kosakata baru. Selain itu, platform tersebut menawarkan beragam fitur permainan, seperti kuis, pencocokan kata, teka-teki, dan lain-lainnya, yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Mulyawati & Budiarti, 2024). Keefektifan fitur-fitur tersebut telah dibuktikan melalui berbagai penelitian yang menunjukkan dampak positifnya terhadap penguasaan kosakata anak.

Hasil penelitian Surya dkk., (2024) menunjukkan bahwa media *wordwall* mampu meningkatkan partisipasi dan semangat selama pembelajaran serta membantu anak menangkap konsep pembelajaran dengan baik, sekaligus merangsang kemajuan kemampuan kognitif dan motoriknya. Selain itu, menunjukkan pemanfaatan teknologi yang efisien dan inovatif. Didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan Mardianti & Saridewi (2024) di TK Kemala Bhayangkari 1 Padang, yang menyimpulkan bahwa *wordwall* terbukti berpengaruh positif terhadap pengenalan kosakata anak. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Martins dkk., (2024) di TK Santa Maria Pasir Putih yang menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan media *wordwall*. Putri dkk., (2025) di TK Kemala Bhayangkari 3 Padang, juga menyatakan bahwa *wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengenalan kosakata anak. Berdasarkan pemaparan tersebut, media *wordwall* dianggap mampu dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak.

Beberapa studi telah mengkaji efektivitas media *wordwall* dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya pada

anak usia 5-6 tahun masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan *wordwall* dalam pembelajaran, membandingkan penguasaan kosakata sebelum dan setelah penerapannya, serta mengetahui secara spesifik pengaruh media *wordwall* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *wordwall* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Wahyu. Rancangan penelitian menggunakan *nonequivalent control group design* dengan dua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol sebagai pembanding. Sebanyak 20 anak dipilih sebagai sampel penelitian, dengan 10 anak pada masing-masing kelompok melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui observasi melalui teknik tes. Selanjutnya, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan wilcoxon *signed rank test* untuk membandingkan hasil tes sebelum dan setelah perlakuan serta menentukan apakah media *wordwall* terbukti berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

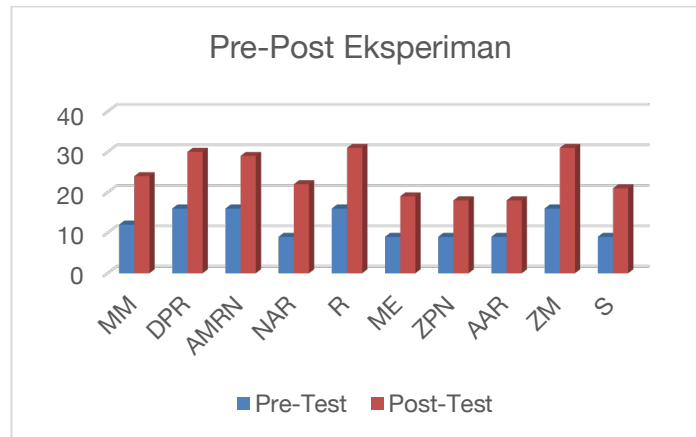
Temuan penelitian mengindikasikan adanya pengaruh positif dari penerapan media *wordwall* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil analisis data nilai *pre-test* dan *post-test*, terbukti bahwa adanya peningkatan penguasaan kosakata setelah pemberian perlakuan. Untuk memperjelas, berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-Test* Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test Eksperimen</i>	10	9	16	12.10	3.479
<i>Post-Test Eksperimen</i>	10	18	31	24.30	5.458
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS Versi 26 Descriptive Statistics

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 12,10 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 24,30, yang artinya terdapat peningkatan signifikan sebesar 12,2. Temuan tersebut diperkuat oleh grafik yang memperlihatkan peningkatan penguasaan kosakata anak pada tiga indikator utama, yaitu kemampuan mengenali, menyebutkan dan memahami makna kosakata sebelum dan setelah pemberian media *wordwall*.



Gambar 1 Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 1, nilai *post-test* menunjukkan peningkatan yang secara signifikan lebih tinggi daripada nilai *pre-test* sebelum dan setelah penerapan media *wordwall*. Selain itu, hasil uji wilcoxon *signed rank* pada tabel 2 juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 (<0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media *wordwall* terbukti berpengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak.

Tabel 2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank* Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen
Z	-2.810 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil tersebut merupakan bukti kuat bahwa pemanfaatan media *wordwall* dapat menjadi strategi dalam peningkatan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun. PERBEDAAN signifikan antara nilai *post-test* dan *pre-test* menegaskan bahwa penerapan media *wordwall* memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata anak dengan memberikan dampak positif yang nyata. Dengan begitu, media *wordwall* berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi metode yang bisa meningkatkan penguasaan kosakata anak secara signifikan.

Pembahasan

Pemanfaatan media *wordwall* dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata anak dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan. Selain mendukung peningkatan keterampilan berbahasa, media ini juga menawarkan pembelajaran interaktif yang bermakna. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan media *wordwall* memberikan efek positif dan secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis peneliti bahwa nilai *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, hasil uji wilcoxon *signed-rank* juga menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 (<0,05), yang

mana pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa adanya pengaruh positif media *word-wall* terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Maka dari itu, hasil penelitian ini dapat digeneralisasi bahwa media *wordwall* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa Inggris yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran tingkat taman kanak-kanak.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang dicetuskan oleh Richard Mayer (dalam Yuliyani & Mahariah, 2025), yang mengemukakan bahwa penggunaan media interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman dan mengoptimalkan pemrosesan informasi di dalam otak anak melalui stimulasi visual, audio dan kinestetik. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang berfokus pada pentingnya media interaktif dalam mendukung proses belajar anak. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Merta & Sueca (2024) yang menyatakan bahwa media *wordwall* berpotensi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam berbagai bidang studi. Namun, dalam penelitian ini menambahkan dengan spesifikasi pada usia yang lebih dini (tk, usia 5-6 tahun), sehingga memberikan perspektif baru dalam penerapannya pada konteks pendidikan anak usia dini, yang berbeda dengan kelompok usia pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, media *wordwall* dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memperkuat ingatan kosakata melalui pengulangan dan interaksi aktif.

Pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung dalam waktu singkat, dan dilakukan secara berulang merupakan cara yang efektif dalam pembelajaran anak. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang secara khusus menekankan pentingnya pengalaman langsung dan konkret dalam proses pembelajaran anak usia dini. Selain itu, teori ini juga menjadi asal pembelajaran berbasis bermain yang saat ini diterapkan di PAUD (Kuku dkk., 2025).

Pemanfaatan media *wordwall* dalam pembelajaran bahasa Inggris anak juga sejalan dengan teori pemerolehan bahasa kedua menurut Stephan Krashen. Krashen mengatakan bahwa bahasa kedua atau bahasa asing dapat dipelajari secara sadar, dengan 5 hipotesis utama seperti hipotesis monitor, hipotesis pemerolehan-pembelajaran (*acquisition-learning*), hipotesis urutan alamiah (*natural order*), hipotesis saringan afektif (*affective filter*), dan hipotesis masukan (*input*) (Nurlaila, 2020).

Berdasarkan teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini penggunaan media *wordwall* memberikan *input* bahasa Inggris yang dapat dipahami oleh anak secara alami dan menyenangkan. Pembelajaran menggunakan media interaktif seperti *wordwall* dapat berperan sebagai sarana yang memberikan *input* bahasa yang kaya dan menarik secara audio dan visual, sehingga menciptakan kondisi belajar yang alami dan menyenangkan.

Hal ini sangat sesuai dengan hipotesis *input* Krashen, yang menyatakan bahwa pembelajar harus mendapatkan input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) agar bahasa dapat diperoleh. Dengan adanya stimulasi input yang sesuai tingkat kemampuan anak, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan *wordwall* juga dapat membantu menurunkan saringan afektif (*affective filter*) anak, yaitu hambatan emosional seperti kecemasan dan rasa takut yang dapat menghalangi proses pemerolehan bahasa. Dengan media interaktif, anak menjadi lebih terdorong, nyaman, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa, sehingga pemerolehan kosakata bahasa Inggris mereka menjadi lebih efektif (Pauzan, 2024).

Dengan kata lain, media *wordwall* memfasilitasi proses pemerolehan bahasa kedua melalui penyediaan *input* yang menarik serta menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak, sekaligus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan alami tanpa tekanan. Ini mendukung teori Krashen bahwa pembelajaran bahasa yang efektif

adalah yang berfokus pada pemerolehan melalui interaksi dan pengulangan *input* yang dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak usia dini.

Tidak hanya itu, pada kegiatan inti yang dilakukan peneliti yaitu menyebutkan dan menirukan, secara praktis menggambarkan penerapan *echoic* yaitu, pengulangan ujaran sebagai bentuk atau cara untuk melatih dan memperoleh bahasa kedua. Menurut teori pemerolehan bahasa kedua, Skinner (dalam Maf'udah, 2025) mengungkapkan bahwa *echoic* adalah jenis respon operan berupa pola bunyi yang sama atau mirip dengan stimulus yang diterima, isalnya, saat pemberian stimulus verbal berupa bunyi atau ucapan, maka respon yang muncul akan sama atau menyerupai stimulus verbal tersebut. Dengan kata lain, *echoic* adalah respon yang terjadi ketika seseorang menirukan suara atau kata-kata yang didengar. Dalam konteks ini, anak didik selaku responden menirukan ucapan peneliti selaku pemberi stimulus.

Selain penerapan prinsip multimedia dan konstruktivisme, pendekatan behavioristik dalam pembelajaran menggunakan media *wordwall* juga menunjukkan relevansi operan verbal. Pada kegiatan inti lainnya, yaitu mengidentifikasi gambar dengan menunjuk ke arah media *wordwall* yang diproyeksikan. Kegiatan ini merupakan contoh konkret penerapan *tact*. Menurut Skinner (dalam Maf'udah, 2025) yaitu operan verbal yang responnya dipicu oleh stimulus yang bersifat non-verbal (objek visual atau gambar). Misalnya, saat anak melihat gambar anggota tubuh (stimulus non-verbal), kemudian memberikan respon berupa tindakan menunjuk atau menyebutkan gambar tersebut, artinya anak memberikan respons sesuai dengan stimulus yang diterima. Selain itu, pemberian arahan atau umpan balik selama kegiatan berfungsi sebagai penguatan yang dapat memperkuat respons anak, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif sesuai prinsip penguatan dalam teori operan verbal.

Penggunaan media *wordwall* dan metode dalam proses pembelajaran terbukti mampu menarik perhatian anak didik. Hal ini terlihat dari antusiasme anak saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini tidak membuat anak merasa jenuh meskipun dipakai secara berulang dalam beberapa hari berturut-turut, tentu dengan penggunaan teknik pembelajaran yang menarik sebagai pendukung media tersebut. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Surya dkk., (2024) bahwa media *wordwall* mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar anak, memudahkan anak pemahaman konsep, mendorong perkembangan kemampuan kognitif, serta memperlihatkan pemanfaatan teknologi yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

Sejalan dengan temuan Putri dkk., (2025) yang membuktikan bahwa pemanfaatan media *wordwall* memberikan kontribusi positif terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris anak, dengan hasil uji hipotesis 0,003 (<0,05). Hasil penelitian Mardianti & Saridewi (2024) juga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan media *wordwall* dalam meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris anak, dengan hasil uji hipotesis 0,009 (<0,05). Selaras dengan itu, penelitian Martins dkk., (2024) juga menunjukkan peningkatan pengenalan bahasa Inggris sebesar 81,56% yang berada pada kategori tinggi (G>70%). Oleh karena itu, *wordwall* memiliki potensi yang besar sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan penguasaan kosakata anak sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media *wordwall* terbukti efektif dan memiliki pengaruh dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak, sebagaimana terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif, yang memperlihatkan peningkatan nilai *post-test*

sebesar 12,2 dan hasil uji *wilcoxon signed-rank* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 (<0,05). Melalui pendekatan menggunakan metode interaktif dan menarik, media *wordwall* berhasil memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memstimulasi penguasaan kosakata bahasa Inggris anak secara optimal, sehingga dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dan tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun di TK Wahyu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik dengan memanfaatkan media *wordwall*. Sekaligus menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian mengenai efektivitas media *wordwall* dalam konteks yang berbeda atau dengan variabel lain yang relevan.

REFERENSI

- Amal, A., Tazany, D. F., Dzulfadhilah, F., & Amriani, S. R. (2024). Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TK Naurah Kota Makassar. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 8(7), 2118–7301. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkim/article/view/3395>
- Ardini, P. P., Pahrun, H. N., & Jamin, N. S. (2020). Pengaruh Animasi Gambar Terhadap Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Gorontalo. In (*Webinar*) *Seminar Nasional Pendidikan 2020*, 1(1), 106-109. <https://prosiding.fip.unesa.ac.id/index.php/webinar2020/article/view/118>
- Febriani, A. N., Dewi, A. C., Syamsuardi, Musi, M. A., & Parwoto. (2024). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di Kota Makassar. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 5(1), 77–83. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1488>
- Hajerah, Amal, A., & Syamsuardi. (2019). Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif pada Guru PAUD di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Educhild*, 8(1). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/1823188>
- Herman, Samad, S., & Dzulfadhilah, F. (2022). The Effect of The Chain Whisper Game on Children’s Receptive Language Skills. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 107. <https://doi.org/10.26858/retorika.v15i2.40412>
- Husain, T. A., Bachtiar, M. Y., Dzulfadhilah, F., & Amriani H, S. R. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Show and Tell Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 57–68. <https://ftk.uin-banten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10797>
- Kuku, A. M. P., Libunelo, S., Taha, S. M., Pakaya, I., Ardini, P. puspa, & Rawanti, S. (2025). Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 268–281. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.490>
- Maf’udah, S. (2025). The Effectiveness of The Direct Method in The Process of Acquiring Arabic as The Second Language of The Students of Mambaus Sholihin Boarding School (Review of B.F. Skinner Theory). *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 30–44. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/JPBA>
- Mardianti, W. A., & Saridewi. (2024). Pengaruh Media Wordwall Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bha-yangkari 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18872–18882. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15137>
- Martins, I., Novianti, R., & Solfiah, Y. (2024). Pengaruh Media Game Edukasi Berbasis Wordwall.Net Terhadap Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Maria Pasir Putih. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12526–12538. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Merta, N. P. O. W., & Sueca, I. N. (2024). Implementasi Permainan Bahasa Wordwall Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Journal on Education*, 7(1), 7101–7109. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7370>
- Mulyawati, S., & Budiarti, E. (2024). The Effect of Wordwall Media on Early Childhood Language Skills at TKIT Al-Kaukaba. *JSRET (Journal of Scientific, Research, Education, and Technology)*, 3(3). <https://jsret.knpub.com/index.php/jrest/article/view/455>
- Nurjannah, Nawir, M., & Idawati. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Digital Berbantuan Wordwall Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1474–1485. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4037>
- Nurlaila. (2020). Konsep Pemerolehan Bahasa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa. *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 45–57. <https://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fitrah/article/view/349>
- Pauzan. (2024). Theory in Second Language Acquisition (Recognition of Concepts Toward Krashen's Second Language Acquisition Theory for Five Main Hypotheses). *Journal on Education*, 6(4). <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6210>
- Purwanti, E. (2024). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital pada Anak Usia 5-6 Tahun. <https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/assalam/article/view/596>
- Putri, A. F., Pransiska, R., Muryanti, E., & Syafnita, T. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Games Edukatif Berbasis Wordwall Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 3 Padang. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25717>
- Putri, N. A., Syamsuardi, Herlina, Bachtiar, M. Y., & Asti, A. S. W. (2023). Pengaruh Media Fuzzy Felt Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(3). <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/1773>
- Risarani, S. T., Syafrudin, U., & Oktarina, R. (2023). Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 204–212. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2435>
- Samsiar, Hartati, & Jeti, L. (2024). Stimulasi Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Bangsa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Paris Langkis Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1). <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Selviani, Ardini, P. P., & Jamin, N. S. (2022). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Kosakata Anak (Penelitian Eksperimen Pengenalan Bahasa Inggris di Kelompok B). *Student Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 29–43. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE/article/view/1441>
- Surya, Usman, Ilyas, S. N., Rahayu, & Safitri, N. (2024). “Wordwall Open the Box”: Cara Inovatif Mengajar Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 114–125. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i1.1876>
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan AnakI*, 8(1). <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5858>
- Yuliyani, & Mahariah. (2025). Pengaruh penggunaan multimedia wordwall terhadap hasil belajar pai di smp muhammadiyah 1 medan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4568>